**Melly Goeslow – Bunda**

10 Juni 2007 in [Melly Goeslaw](http://addiehf.wordpress.com/category/melly-goeslaw/)

Kubuka album biru
Penuh debu dan usang
Kupandangi semua gambar diri
Kecil bersih belum ternoda
Pikirku pun melayang
Dahulu penuh kasih
Teringat semua cerita orang
Tentang riwayatku…

Kata mereka diriku
S’lalu dimanja
Kata mereka diriku
S’lalu ditimang
Nada-nada yang indah
S’lalu terurai darimu
Tangisan nakal dari bibirku
Takkan jadi derita-mu
Tangan halus dan suci
T’lah mengangkat tubuh ini
Jiwa raga dan seluruh hidup
Telah dia berikan

Oh… bunda ada dan tiada
Dirimu-kan selalu ada di dalam hatiku

## Melly Goeslaw – Kupu Kupu

Kecil mungil Berwarna
Warna-warni terangi alam
Sentuhan karya indah jika tergambar baik
Mata hati melihat
Kau sangat istimewa
Terbang melayang-layang
Menari hinggapi bunga-bunga
Kupu-kupu jangan pergi
Terbang dan tetaplah disini
Bunga-bunga menantimu
Rindu warna indah dunia
Anak kecil tersenyum
Pandang tarianmu indah
Bahagia dalam nyanyian
Kupu-kupu jangan pergi

Melly Goeslaw – Bumi ini

Bumi ini apakah daku punyai
Mengapa slalu sesak nafas kurasa
Sempit ruang dalam kamarku yang pengap
Tak bisa gapai tangan kekar mengekang
Aku yang hina namun tetap manusia
Sama makan nasi dan meminum air
Jangan terinjak kaum papa mengiba
Ku tuliskan ini untuk mengingatkan
Bumi ini apakah daku punyai
Mengapa terpisah cintaku dengannya
Cinta yang ada dalam hati ini
Tak tergapai karna kasta yang berbeda

[**Ebiet G Ade – Ayah Aku Mohon Maaf**](http://lagudanlirik.wordpress.com/2009/03/10/ebiet-g-ade-ayah-aku-mohon-maaf/)

Maret 10, 2009

Dan pohon kemuning akan segera kutanam
Satu saat kelak dapat jadi peneduh
Meskipun hanya jasad bersemayam di sini
Biarkan aku tafakkur bila rindu kepadamu

Walau tak terucap aku sangat kehilangan
Sebahagian semangatku ada dalam doamu
Warisan yang kau tinggal petuah sederhana
Aku catat dalam jiwa dan coba kujalankan

Meskipun aku tak dapat menungguimu saat terakhir
Namun aku tak kecewa mendengar engkau berangkat
Dengan senyum dan ikhlas aku yakin kau cukup bawa bekal
Dan aku bangga jadi anakmu

Ayah aku berjanji akan aku kirimkan
Doa yang pernah engkau ajarkan kepadaku
Setiap sujud sembahyang engkau hadir terbayang
Tolong bimbinglah aku meskipun kau dari sana

Sesungguhnya aku menangis sangat lama
Namun aku pendam agar engkau berangkat dengan tenang
Sesungguhnyalah aku merasa belum cukup berbakti
Namun aku yakin engkau telah memaafkanku

Air hujan mengguyur sekujur kebumi
Kami yang ditinggalkan tabah dan tawakkal

Ayah aku mohon maaf atas keluputanku
Yang aku sengaja maupun tak kusengaja
Tolong padangi kami dengan sinarnya sorga
Teriring doa selamat jalan buatmu ayah tercinta

[**Ebiet G Ade – Berita Kepada Kawan**](http://lagudanlirik.wordpress.com/2009/03/10/ebiet-g-ade-berita-kepada-kawan/)Maret 10, 2009

Perjalanan ini
Trasa sangat menyedihkan
Sayang engkau tak duduk
Disampingku kawan

Banyak cerita
Yang mestinya kau saksikan
Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terguncang
Dihempas batu jalanan
Hati tergetar menatap
kering rerumputan

Perjalanan ini pun
Seperti jadi saksi
Gembala kecil
Menangis sedih …

Reff#

Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika di kutanya mengapa
Bapak ibunya tlah lama mati
Ditelan bencana tanah ini

Sesampainya di laut
Kukabarkan semuanya
Kepada karang kepada ombak
Kepada matahari

Tetapi semua diam
Tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri
Terpaku menatap langit

Barangkali di sana
ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi bencana

Mungkin Tuhan mulai bosan
Melihat tingkah kita
Yang selalu salah dan bangga
dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan
Bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada
Rumput yang bergoyang

[**Usah Kau Lara Sendiri**](http://lagudanlirik.wordpress.com/2009/03/10/usah-kau-lara-sendiri/)By : Katon Bagaskara

Kulihat mendung menghalangi pancaran wajahmu
Tak terbiasa kudapati terdiam mendura
Apa gerangan bergemuruh di ruang benakmu
sekilas galau mata ingin berbagi cerita

Kudatang sahabat bagi jiwa, Saat batin merintih
usah kau lara sendiri, masih ada asa tersisa

Letakkanlah tanganmu di atas bahuku
Biar terbagi beban itu, Dan tegar dirimu
Di depan sana cah’ya kecil tuk memandu
Tak hilang arah kita berjalan menghadapinya

Sekali sempat kau mengeluh, kuat kah bertahan ?
Satu persatu jalinan kawan beranjak menjauh

Kudatang sahabat bagi jiwa, Saat batin merintih
usah kau lara sendiri, masih ada asa tersisa

Letakkanlah tanganmu di atas bahuku
Biar terbagi beban itu, Dan tegar dirimu
Di depan sana cah’ya kecil tuk memandu
Tak hilang arah kita berjalan menghadapinya

[**Ekspresi**](http://lagudanlirik.wordpress.com/2009/03/10/ekspresi/)

Begitu banyak yang ada di hati
Menanti terkuak
Ingin mengungkapkan
Dan mencurahkan
Berbagai rasa dan kesan
Tentang kehidupan

Begitu sarat yang ada di benak
Menunggu tersirat
Ada segala cara
Dan berbagai jalan
Untuk mewujudkan
Hasrat di hati khayalan
Kedalam cipta dan seni

Mari berkarya
Dalam puisi dan lagu
Musik dan tari
Layar perak panggung gerak
Adalah tempat kita
Insan dunia ekspresikan diri

Begitu sarat hal yang mungkin
Dan dapat kita perbuat
Untuk berbagi rasa
Berbagi suka
Dengan cara yang mulia
Wujudkan semua harapan
Ke dalam cipta dan seni